

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor peternakan adalah sektor yang memberikan kontribusi tinggi dalam pembangunan pertanian. Pasar domestik akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat. Perekonomian nasional usaha ternak sapi potong memiliki prospek yang sangat baik. Hal ini disebabkan karena terus meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap protein hewani khususnya protein hewani daging sapi. Program Swasembada Daging Sapi tahun 2014 (PSDS-2014) merupakan salah satu dari program utama Kementerian Pertanian. Program tersebut terkait dengan upaya mewujudkan ketahanan pangan hewani asal ternak berbasis sumberdaya domestik khususnya ternak sapi potong.

Berdasarkan Kementerian Pertanian (2017) perkembangan konsumsi daging sapi per kapita masyarakat Indonesia dari tahun 2002 hingga tahun 2019 berfluktuasi dan cenderung meningkat rata-rata sebesar 2,89% per tahun. Hal ini dapat dikatakan bahwa Indonesia belum swasembada daging karena masih ketergantungan terhadap daging impor yang cukup tinggi. Keberhasilan program swasembada daging sapi 2014 akan sangat tergantung kepada partisipasi masyarakat peternak sapi potong, sehingga bagaimanapun baiknya program yang disusun tidak akan berhasil tanpa partisipasi masyarakat peternak dan para pelaku peternakan sapi potong lainnya.

Sentra produksi daging sapi yang ada di Indonesia pada tahun 2013-2017 terdapat di 9 provinsi dengan total kontribusi mencapai 72,39%. Sentra produksi daging sapi terkonsentrasi di tiga provinsi di Pulau Jawa, tertinggi adalah Jawa Timur dengan kontribusi sebesar 19,51% atau rata-rata produksi 99,88 ribu ton, berikutnya Jawa Barat berkontribusi 14,18% atau rata-rata 72,57 ribu ton, dan Jawa Tengah berkontribusi 11,34% atau rata-rata 58,07 ribu ton (Kementerian Pertanian, 2017). Jawa Timur sebagai sentra produksi daging sapi di Indonesia memegang peranan penting untuk mengatasi ketergantungan terhadap impor, karena Jawa Timur memiliki populasi sapi potong pada seluruh Kabupaten dan Kota. Populasi sapi potong terbesar di Jawa Timur berada di Pulau Madura dengan populasi sebesar 4.511.613 ekor yang tersebar di empat Kabupaten. Berikut Tabel 1.1 populasi sapi potong yang berada di Pulau Madura.

Universitas Trunojoyo Madura

Tabel 1.1
Populasi Sapi Potong di Pulau Madura 2017

Kabupaten	Jumlah ekor
Bangkalan	206.946
Sampang	215.020
Pamekasan	192.455
Sumenep	361.127

Sumber: BPS Jawa Timur, 2017

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Kabupaten Sumenep memiliki populasi terbesar dibandingkan Kabupaten lain di Pulau Madura. Populasi yang berada di Kabupaten Sumenep yaitu sebesar 361.127 ekor. Salah satu sentra populasi ternak sapi potong di Kabupaten Sumenep yaitu Kecamatan Bluto dengan jumlah populasi 16.185 ekor (Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep, 2017).

Desa Bluto adalah salah satu desa di Kecamatan Bluto yang mayoritas penduduknya sebagai peternak sapi potong. Usaha peternakan sapi potong di Desa Bluto dilakukan oleh peternak yang tergabung dalam kelompok tani dan peternak non kelompok tani (mandiri). Usaha yang dilakukan oleh peternak kelompok dan non kelompok sangat berbeda. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pengembangan usaha ternak sapi potong. Secara kualitas dan kuantitas peternak yang mengikuti kelompok tani memperoleh hasil yang banyak karena informasi yang diperoleh dari pemerintah dapat diserap secara cepat dan efektif. Sedangkan hasil yang diperoleh peternak non kelompok kurang karena tidak menyerap informasi dengan baik, mereka hanya mengandalkan pengetahuan secara turun temurun dengan pola tradisional dan skala usaha sambilan sehingga tidak berkembang.

Peneliti memilih peternak kelompok dan non kelompok di Desa Bluto untuk mengetahui daya saing secara komparatif dan kompetitif usaha ternak sapi potong madura agar peternak sadar akan pentingnya partisipasi peternak untuk mencapai swasembada daging. Swasembada daging akan mengubah pola pikir peternak, dari yang semula memiliki cara beternak sambilan menuju perilaku usaha serius dan menguntungkan. Harapannya Indonesia bisa merealisasikan tujuannya sebagai lumbung pangan Asia pada tahun 2045.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana daya saing sapi potong dilihat dari keunggulan komparatif di lokasi penelitian?
2. Bagaimana daya saing sapi potong dilihat dari keunggulan kompetitif di lokasi penelitian?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis daya saing sapi potong dilihat dari keunggulan komparatif di lokasi penelitian
2. Menganalisis daya saing sapi potong dilihat dari keunggulan kompetitif di lokasi penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bahan informasi bagi peternak mengenai daya saing sapi potong di Desa Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.
2. Bahan referensi atau rujukan penelitian mengenai sapi potong
3. Bagi penulis bermanfaat dalam mengasah kemampuan menganalisis informasi tentang daya saing sapi potong.